KLIPPING BERITA MEDIA MASSA

Jumat, 31 Agustus 2018

BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Bisnis Indonesia (Halaman, 7)	Jumat, 31 Agustus 2018	PTPP & Wira Bumi Siapkan Rp 14 Triliun	PT Pembangunan Perumahan Tbk. Mengincar kepemilikan mayoritas dalam inisiasi pengusahaan jalan tol Cikarang – Ciranjang sepnajng 52,30 kilometer.
2	Bisnis Indonesia (Halaman, 7)	Jumat, 31 Agustus 2018	PII Membidik Satelit & Tol Semarang - Demak	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia membidik penjaminan atas proyek jalan tol Semarang – Demak dan satelit multifungsi
3	Bisnis Indonesia (Halaman, 9)	Jumat, 31 Agustus 2018	Aktor Dibalik Kesiapan Arena	Di balik gemerlapnya pesta olahraga Asian Games 2018, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono bisa disebut sebagai aktor enabler
4	Investor Daily (Halaman, 6)	Jumat, 31 Agustus 2018	Sebagaian Tol Manado – Bitung akan difungsikan Desember	Sebagian jalan tol Manado – Bitung sepanjang 19 kilometer akan difungsikan pada akhir Desember 2018.
5	Investor Daily (Halaman, 6)	Jumat, 31 Agustus 2018	AIIB Tawarkan Pinjaman US$ 1 M untuk infrastruktur	Asian Infrasrtucture Investement Bank (AIIB) menemui Presiden Joko WIdodo untuk menawarkan pinjaman dengan plafon mencapai US$ 1 miliar untuk proyek infrastruktur di Indonesia.
6	Media Indonesia (Halaman, 20)	Jumat, 31 Agustus 2018	Berita Foto	Ekspedisi Tol Trans – Sumatera: Menteri BUMN Rini M Soemarno meninjau jembaan tulang Bawang
7	Media Indonesia (Halaman, 20)	Jumat, 31 Agustus 2018	Tol Sumatra Ditarget Rampung Awal 2019	Sempat molor dari target penyelesaian sebelum pelaksanaan Asian Games 2018 akibat kendala pembebasan lahan, pengerjaan tol Trans- Sumatra kini terus dikebut.

Judul	**PTPP & Wira Bumi Siapkan Rp 14 Triliun**	Tanggal	Jumat, 31 Agustus 2018
Media	Bisnis Indonesia (Halaman, 7)		
Resume	PT Pembangunan Perumahan Tbk. Mengincar kepemilikan mayoritas dalam inisiasi pengusahaan jalan tol Cikarang – Ciranjang sepnajng 52,30 kilometer.		

▸ TOL CIKARANG–CIRANJANG

PTPP & Wira Bumi Siapkan Rp14 Triliun

PALEMBANG — PT Pembangunan Perumahan Tbk. mengincar kepemilikan mayoritas dalam inisiasi pengusahaan jalan tol Cikarang—Ciranjang sepanjang 52,30 kilometer.

Irene Agustine
irene.agustine@bisnis.com

Rencananya, PT Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP) bakal bermitra dengan PT Wira Nusantara Bumi dengan membentuk konsorsium untuk merealisasikan rencana pembangunan jalan tol senilai Rp14 triliun tersebut.

Direktur Utama PTPP Lukman Hidayat mengatakan bahwa perseroan telah mengusulkan inisiasi pengusahaan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dan tengah ditindaklanjuti.

"Sedang diusulkan, rencananya PP [PTPP] akan ambil mayoritas bila disetujui [sebagai pemrakarsa]," kata Lukman kepada *Bisnis* di sela-sela kegiatan Ekspedisi Tembus Tol Trans-Sumatra, Rabu (29/8).

Kendati demikian, Lukman belum mau memerinci rencana porsi kepemilikan dalam konsorsium tersebut.

Dalam rencana awal, proyek jalan tol tersebut nantinya terbagi menjadi empat seksi. Seksi 1 JTC Ciranjang—Simpang Susun (SS) Cariu sepanjang 8,35 km, SS Cariu—SS Tanjung Sari sepanjang 16,07 km, SS Tanjung Sari—SS Mande sepanjang 22,77 km, dan SS Mande—JTC Cikarang sepanjang 5,09 km.

"Rencananya ada sebagian yang akan dibangun *elevated*," ujar Lukman.

PTPP selama ini dikenal sebagai kontraktor pada berbagai proyek infrastruktur ketimbang badan usaha di sektor jalan tol.

Kendati demikian, Lukman mengemukakan bahwa ruas tol Cikarang—Ciranjang bukan menjadi proyek jalan tol yang pertama diusulkan oleh perseroan.

Sebelumnya, perseroan sudah bermitra dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. untuk menginisiasi proyek jalan tol Gempol—Mojosari—Mojokerto untuk proyek prakarsa yang saat ini masih diproses BPJT.

Selain dua tol tersebut, Lukman mengatakan bahwa perusahaan juga tengah memproses rencana pengembangan jaringan tol di Jakarta dengan perusahaan swasta. Namun, dia belum mau berkomentar banyak perihal rencana itu.

"Ini masih negosiasi, mungkin bulan depan baru bisa saya sebut," ujarnya.

Kepala Bidang Investasi BPJT Sudiro Roy mengonfirmasi bahwa usulan inisiasi tersebut diproses di BPJT sejak sebulan lalu.

Badan usaha, katanya, telah memberi paparan kepada Kementerian PUPR dan tengah dievaluasi perihal desain pembangunan dan kelayakan investasinya.

"Masih dalam proses evaluasi awal, tapi badan usaha sudah melakukan paparan," katanya kepada *Bisnis* melalui sambungan telepon, Kamis (30/8).

Dalam pengajuan awal prakarsa, BPJT meminta calon pemrakarsa untuk melengkapi sejumlah dokumen pendukung persyaratan prakarsa. Dokumen pendukung terdiri atas rencana jaringan konektivitas, kelayakan secara finansial dan keuangan perusahaan.

Setelah itu, Kementerian PUPR akan mengevaluasi untuk memberi izin studi pada proyek tersebut. Izin studi atau izin prinsip didapat oleh badan usaha saat usulan proyek prakarsa dinilai mampu diteruskan dengan kelengkapan sejumlah dokumen pendukung.

▸ BPJT mengonfirmasi bahwa usulan inisiasi tol Cikarang–Ciranjang dari badan usaha telah diproses sejak sebulan lalu.

▸ PT Jasamarga Japek Selatan optimistis konstruksi tol Jakarta–Cikampek II Selatan dilakukan pada Desember 2018.

JAPEK SELATAN

Sementara itu, PT Jasamarga Japek Selatan (JJS), anak usaha PT Jasa Marga (Persero) Tbk. optimistis bisa memulai konstruksi jalan tol Jakarta—Cikampek II Selatan atau Japek Selatan pada Desember 2018.

Direktur Keuangan & Administrasi PT Jasamarga Japek Selatan I.B.K Yudharta mengatakan bahwa konstruksi jalan tol sepanjang 64 kilometer itu akan dimulai setelah penetapan lokasi atau penlok diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Konstruksi akan dimulai dari arah Sadang, Purwakarta atau paket 3 karena proses pembebasan lahan bisa lebih cepat.

"[Di paket 3] ada sebagian tanah milik negara, sebagian milik kami, dan ada juga milik Perhutani. Itu yang akan kami garap dulu. Kami optimistis pada Desember sudah bisa berjalan," ujarnya kepada *Bisnis* di Jakarta, Kamis (30/8).

Dari sisi pendanaan, perusahaan memproyeksi bisa menandatangani perjanjian kredit dengan bank pelat merah pada 29 Oktober 2018 (bukan Oktober 2019 sebagaimana tertera pada artikel *Memutus Derita Jakarta & Cikampek*, edisi Selasa, 28 Agustus 2018).

Yudharta mengatakan bahwa porsi pinjaman mencapai 70% dari investasi sebesar Rp14,7 triliun. Sementara itu, 30% kebutuhan investasi akan dipenuhi dari ekuitas. *(Rivki Maulana)*

ANIMO BADAN USAHA KIAN MEMBESAR

Rencana pembangunan jalan tol yang diprakarsai oleh badan usaha kini semakin banyak. Data Badan Pengatur Jalan Tol, per awal tahun ini saja sudah ada 38 usulan pembangunan jalan tol prakarsa, termasuk jalan tol Cikarang–Ciranjang. Meski, perjalanan untuk sampai ke tahap pembangunan masih panjang, animo badan usaha saat ini patut diapresiasi.

Profil Proyek Jalan Tol Cikarang–Ciranjang

Investasi: Rp14 triliun

Pemrakarsa: PT Pembangunan Perumahan Tbk. & PT Wira Nusantara Bumi

Panjang: 52,39 kilometer

- Seksi 1: JTC Cikarang (Bojong Mangu)–SS Carlu 8,36 km
- Seksi 2: SS* Cariu–SS Tanjung Sari 16,08 km
- Seksi 3: SS Tanjung Sari–Mande 22,77 km
- Seksi 4: Mande–ITC Cirajang 5,10 km

Sumber: PT Wira Nusantara Bumi, diolah
Ket: SS = simpang susun

Jasa Sarana Kembali ke Jalur

BANDUNG — PT Jasa Sarana menuntaskan setoran modal di tiga badan usaha jalan tol guna mengembalikan posisi perusahaan di dalam bisnis jalan bebas hambatan.

Direktur Utama PT Jasa Sarana Dyah S.H. Wahjusari mengatakan bahwa ada tiga jalan tol yang penyertaan sahamnya kembali diperkuat oleh BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat tersebut.

Ketiga jalan tol itu adalah Bogor Outer Ring Road (BORR), Cileunyi—Sumedang—Dawuan (Cisumdawu), Soreang—Pasirkoja (Soroja).

"Setoran modal ini jadi upaya kami kembali bermain dalam pengembangan bisnis tol, khususnya melalui afiliasi," katanya kepada *Bisnis*, Kamis (30/8).

Di BORR, melalui PT Marga Sarana Jabar (MSJ), Jasa Sarana mengucurkan penyertaan modal hingga Rp88,90 miliar. Setoran ini sudah diselesaikan guna menuntaskan seksi 2B BORR trase Kedung Badak—Simpang Yasmin sepanjang 2,65 kilometer. Ruas ini sudah beroperasi sejak Juni 2018. "Modal disetor ini [dimaksudkan] untuk mempertahankan porsi kepemilikan kami di MSJ 15%."

Langkah yang sama juga dilakukan korporasi dengan memulihkan kepemilikan sahamnya pada PT Citra Karya Jabar Tol pemegang konsesi Cisumdawu sepanjang 60,10 km. Di badan usaha itu, kata Dyah, perusahaan telah memulihkan porsi kepemilikan sebesar 10%.

Terakhir, lewat desakan pemegang saham, Jasa Sarana tengah berupaya memulihkan porsi kepemilikan saham pada jalan tol Soroja milik PT Citra Marga Lintas Jabar menjadi 10% dari posisi saat ini 1,10%.

"Langkah strategis ini perlu dilakukan untuk mendorong pengembangan jaringan jalan tol dan kawasan Kota Bandung dan Soroja," tuturnya.

Berkaitan dengan jalan tol Cisumdawu, sebelumnya Direktur Keuangan Jasa Sarana Indrawan Sumantri mengatakan bahwa pengerjaan seksi 3—6 terancam sia-sia jika pembangunan seksi 1 dan 2 oleh pemerintah tidak dipercepat.

Sebagai afiliasi di PT Citra Karya Jabar Tol, katanya, perusahaan tengah menggarap seksi 3 yakni ruas Sumedang—Cimalaka sepanjang 4,05 kilometer.

"Sampai saat ini kami berkomitmen mendorong infrastruktur strategis ini," katanya, Rabu (29/).

Menurutnya, dalam proyek ini, perusahaan mendorong percepatan lewat keikutsertaan PT Jabar Bumi Konstruksi yang tergabung dalam PT Citra Karya Jabar Tol dengan saham 10%. Namun, percepatan pada porsi BUJT dinilai percuma jika pemerintah pusat tidak segera mendorong penyelesaian pada seksi Cileunyi—Sumedang.

"Jangan sampai CKJT [Citra Karya Jabar Tol] keasyikan membangun seksi 3 dan selanjutnya, tapi kurang peduli terhadap upaya percepatan solusi penyelesaian seksi 1 dan 2 yang merupakan milik pemerintah." *(k57)*

Judul	**PII Membidik Satelit & Tol Semarang - Demak**	Tanggal	Jumat, 31 Agustus 2018
Media	Bisnis Indonesia (Halaman, 7)		
Resume	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia membidik penjaminan atas proyek jalan tol Semarang – Demak dan satelit multifungsi		

PENJAMINAN PROYEK

PII Membidik Satelit & Tol Semarang—Demak

JAKARTA — PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia membidik penjaminan atas proyek jalan tol Semarang—Demak dan satelit multifungsi.

Tambahan dua proyek ini nantinya dapat melengkapi empat proyek lain yang penandatanganan penjaminannya diharapkan bisa dilaksanakan pada paruh kedua tahun ini.

Empat proyek lainnya itu adalah preservasi jalan lintas timur Sumatra (jalintim) di Provinsi Sumatra Selatan, preservasi jalintim di Provinsi Riau, Sistem Penyediaan Air Minum Semarang Barat, dan kereta api Makassar—Parepare.

Direktur Utama PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) Armand Hermawan mengatakan bahwa penandatanganan penjaminan proyek-proyek tersebut akan berbarengan dengan penandatanganan kontrak. Saat ini, proyek-proyek yang dibidik masih dalam proses lelang.

Secara keseluruhan sampai dengan akhir 2018, perseroan menargetkan eksposur penjaminan Rp42 triliun dan nilai investasi proyek yang dijamin Rp210 triliun. "Saya berharap bisa *signing* pada akhir tahun ini. Kalau tidak Semarang—Demak ya, satelit multifungsi. Dan untuk tahun depan pasti akan lebih banyak lagi karena ada proyek-proyek jalan tol baru," tuturnya kepada *Bisnis*, Rabu (29/8).

Saat ini, proyek preservasi jalintim di Sumsel, SPAM Semarang Barat, dan KA Makassar—Parepare telah melewati tahap prakualifikasi.

Pada proyek preservasi jalintim, enam peserta lelang dinyatakan lulus, sedangkan pada SPAM Semarang Barat, empat konsorsium juga dinyatakan lulus. Enam peserta lelang juga dinyatakan lulus prakualifikasi pada proyek KA Makassar—Parepare.

Sementara itu, Kementerian PUPR juga sudah membuka prakualifikasi proyek jalan tol Semarang—Demak.

Empat konsorsium telah menyatakan minat untuk mengusahakan jalan tol sepanjang 26,80 kilometer tersebut. Pemenang pada tahap prakualifikasi diperkirakan bisa diumumkan pada awal September 2018.

Sebelumnya, Armand menyebutkan bahwa PII juga siap menjamin risiko untuk enam proyek jalan tol yang baru dilelang oleh Badan Pengatur Jalan Tol. Penjaminan itu mencakup antara lain penjaminan atas risiko politik, keterlambatan pengadaan tanah, keterlambatan pengembalian dana talangan tanah, dan penyesuaian tarif. *(Rivki Maulana)*

Judul	**Aktor Dibalik Kesiapan Arena**	Tanggal	Jumat, 31 Agustus 2018
Media	Bisnis Indonesia (Halaman, 9)		
Resume	Di balik gemerlapnya pesta olahraga Asian Games 2018, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono bisa disebut sebagai aktor enabler		

BASUKI HADIMULJONO

Aktor Dibalik Kesiapan Arena

Arif Budisusilo
ariet.budisusilo@bisnis.com

Bisnis/Arif Budisusilo

Di balik gemerlapnya pesta olahraga Asian Games 2018, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono bisa disebut sebagai aktor enabler.

Apa pasal? Tanpa mengurangi sedikitpun kontribusi banyak pihak lain, khususnya para atlet, Menteri Basuki adalah sosok yang diberi tanggung jawab besar untuk memastikan pembangunan dan merevitalisasi sebagian besar *venue* di kompleks Gelora Bung Karno. Bahkan, banyak tempat lainnya agar menjadi layak pakai dan berkelas dunia. Dan di sanalah para atlet Indonesia bertanding, mempersembahkan dua digit medali emas untuk Indonesia Raya.

Pria berkumis tipis, kelahiran Solo, 63 tahun silam, yang dikenal hobi gebuk drum dan kerap tertangkap kamera membidikkan DSLR dengan lensa panjang ini pernah sesekali menyempatkan waktu menonton langsung pertandingan di Asian Games.

Salah satunya, saat babak final tenis ganda campuran yang merebutkan medali emas Asian Games 2018 antara Christopher Rungkat/Aldila Sutjiadi asal Indonesia melawan duet Sonchat Ratiwatana/Luksika Kumkhum dari Thailand.

Saat itu Basuki tampak ekspresif bersama memberi dukungan kepada tim Merah Putih bersama Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi, Menteri Bappenas Bambang Brodjonegoro di *venue* lapangan tenis Jakabaring Sport City (JSC) Palembang, Sumsel.

Pertandingan memang berlangsung seru, Basuki pun tampak ekspresif di tengah ribuan penonton yang meneriakkan yel-yel dan memadati tribun untuk memberikan semangat kepada atlet yang tengah berjuang memperebutkan medali emas.

Terkait kiprahnya, jauh-jauh hari sebelum Asian Games 2018 diresmikan, Basuki selaku Ketua Pelaksana bidang Sarana dan Prasarana Asian Games 2018 selalu mendorong penyelesaian pekerjaan agar tepat waktu, baik yang dikerjakan oleh Kementerian PUPR maupun pihak kontraktor.

Dia pun orang yang detail memeriksa progres pembangunan. Saat berada di lokasi misalnya, dia tidak sekadar meninjau main cauldron atau obor raksasa api Asian Games dan patung Bung Karno yang tak jauh dari obor raksasa. Basuki juga meninjau fasilitas toilet, musala, halte, gedung parkir, pedestrian di Jalan Pintu Satu Senayan, cofftea house, kanal di lingkar luar stadion utama Gelora Bung Karno (GBK), dan penataan pedestrian di Jalan Sudirman. Memastikan semuanya rapi dan sesuai ekspektasi. "Kerusakan atau cacat kecil harus segera diperbaiki dalam masa pemeliharaan. Kita evaluasi dan perbaiki. Hal-hal kecil harus diperhatikan," begitu sebutnya.

Tidak heran jika orang akan pangling melihat Kompleks GBK selama Asian Games 2018. Mulai dari furnitur jalanan, tempat sampah, tempat duduk, tempat parkir sepeda, tangki penampung air hujan dalam tanah, sistem elektrikal kawasan, *outdoor lighting* area, dan pekerjaan *softscape*.

Yang menjadi pegangannya, kata Basuki, kesiapan sarana dan prasarana harus menjadi salah satu kesuksesan dan kebanggaan bagi Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 setelah Asian Games 1962.

Judul	**Sebagaian Tol Manado – Bitung akan difungsikan Desember**	Tanggal	Jumat, 31 Agustus 2018
Media	Investor Daily (Halaman, 6)		
Resume	Sebagian jalan tol Manado – Bitung sepanjang 19 kilometer akan difungsikan pada akhir Desember 2018.		

Sebagian Tol Manado-Bitung akan Difungsikan Desember

Oleh **Eko Adityo Nugroho**

▶ MANADO – Sebagian jalan tol Manado-Bitung sepanjang 19 kilometer (km) akan difungsikan pada akhir Desember 2018. Adapun pengoperasian seluruh jalan tol ini sepanjang 39,9 km ditargetkan pada akhir 2019.

"Satuan kerja dan PT Jasamarga Manado-Bitung (JMB) sudah melakukan koordinasi untuk memfungsikan ruas tol ini sepanjang 19 km. Ini juga bagian dari strategi optimasi menyelesaikan bentangan tol sepanjang 39,9 km," kata Kepala Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) XV Sulawesi Utara dan Gorontalo Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Triono Junoasmono di Manado, Kamis (30/8).

Jalan Tol Manado-Bitung memiliki panjang 39 Km yang terbagi menjadi empat seksi, yaitu Seksi 1A Manado-Sukur sepanjang 7 km, Seksi 1B Sukur-Air Madidi sepanjang 7 km, seksi 2A Airmadidi-Danowudu sepanjang 11,5 km dan Seksi 2B Danowudu-Bitung sepanjang 13,5 km. PT JMB melaksanakan pekerjaan konstruksi untuk seksi 2A dan 2B dengan total panjang 25 km pada pembangunan jalan tol pertama di Sulawesi Utara ini, sedangkan sisanya dibangun oleh pemerintah.

Jonoasmono menambahkan, panjang tol yang akan difungsikan itu berada pada segmen IB sepanjang 7 km dan segmen IIA sepanjang 12 km. Setelah difungsikan ruas tol ini, akan disusul segmen IA sepanjang 7 km pada Maret 2019 dan segmen IIB sepanjang 13 km pada Desember 2019.

"Kami terus membenahi akses jalan kabupaten selebar empat meter yang akan terhubung dengan jalan tol, diperbaiki supaya nyaman dan aman ketika digunakan masyarakat di bulan Desember," jelas Triono.

Dia menambahkan, ruas tol yang berada pada titik KM7 hingga KM26,3 itu dapat juga digunakan masyarakat untuk mengakses Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung. "Kami perbaiki akses masuk dan keluarnya, masuk dari Sukur (Kabupaten Minahasa Utara) dan keluarnya di KEK Bitung yang berada di Manembo-Nembo," jelasnya.

Menurut Jonoasmono, warga yang akan menggunakan ruas jalan tol ini tidak akan dikenakan tarif tol. Adapun perkiraan tarif dalam rencana bisnis sebesar Rp 900 per kilometer. Namun, itu bisa berubah dan akan diterapkan apabila keseluruhan infrastruktur tersebut sudah diselesaikan dan dioperasikan.

"Mari secara bersama-sama kita tunjang pembangunan ruas jalan tol ini sehingga bisa selesai seperti yang ditargetkan," ajaknya.

Sebelumnya, Komisaris Utama PT Jasa Marga (Persero) Tbk Refly Harun mengatakan, pembangunan jalan tol Manado-Bitung ini dinilai dapat mendukung pengembangan KEK Bitung. Hal itu karena jalan bebas hambatan tersebut akan menghubungkan KEK Bitung dan Kota Manado sehingga dapat menumbuhkan ekonomi.

"Dengan adanya sinergi antara Jalan Tol Manado-Bitung, KEK dan juga Pelabuhan Hub Internasional ini diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di kawasan Manado dan sekitarnya serta membawa kesejahteraan bagi kita semua," ujar dia.

Selain itu, sambungnya, hadirnya jalan tol yang dibangun oleh PT JMB tersebut dapat memangkas waktu tempuh kota Manado ke Kota Bitung atau sebaliknya. Dengan demikian, ketersediaan infrastruktur ini juga dapat memangkas biaya logistik secara signifikan saat tol dioperasikan.

"Jalan Tol Manado-Bitung ini sangat ditunggu oleh masyarakat karena dampaknya yang sangat positif. Distribusi barang antara Kota Manado dan Kota Bitung yang semula menghabiskan satu hingga dua jam, nantinya dapat ditempuh hanya dalam waktu empat puluh lima menit," ujar Refly Harun.

Direktur Utama PT JMB George IMP Manurung mengatakan, hingga akhir Agustus, kemajuan konstruksi Jalan Tol Manado-Bitung untuk Seksi 2A telah mencapai 60,18% dan Seksi 2B mencapai 6,22%. Sementara itu, pengadaan lahan untuk jalan utama yang dikelola oleh PT JMB pada Seksi 2A Airmadidi-Danowudu sebesar 98,88% dan Seksi 2B Danowudu-Bitung sebesar 72,50%. Kedua seksi tersebut ditargetkan untuk beroperasi pada tahun 2019.

"Kami optimis dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Permasalahan utama masih pada pembebasan lahan, terutama pada Seksi 2B. Segala upaya percepatan pembebasan lahan terus kami upayakan dan secara aktif terus melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait," ujar George.

Tol Semarang-Batang

Pada bagian lain, PT Jasamarga Semarang Batang (JSB), anak usaha PT Jasa Marga (Persero) Tbk, terus berupaya menyelesaikan pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang. Sampai akhir Agustus 2018, pengerjaan konstruksi jalan tol tersebut mencapai 86,12 %, sedangkan pembebasan lahannya mencapai 88,46 %.

"Untuk lahan, kami targetkan selesai awal September dan konstruksi awal November 2018," kata Direktur Utama Jasa Marga Desi Arryani saat melakukan kunjungan kerja ke Jalan Tol Batang-Semarang bersama dengan Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Herry Trisaputra Zuna.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama PT JSB Arie Irianto mengungkapkan, pihaknya optimis dapat menyelesaikan proyek Jalan Tol Batang-Semarang hingga akhir tahun 2018 sehingga bisa dioperasikan secara maksimal pada awal tahun 2019 mendatang. Pihaknya juga mengaku masih ada beberapa detil pekerjaan yang belum tuntas, seperti pembebasan lahan di sekitar Jembatan Landak serta penyelesaian sejumlah fasilitas.

"Kami akan monitoring progress dan action plan Jalan Tol Semarang-Batang agar tercapai sesuai yang ditargetkan," ujar Arie.

Jalan Tol Batang-Semarang sepanjang 75 km dibagi menjadi lima seksi, yakni seksi 1 Batang-Batang Timur (3,20 km), seksi 2 Batang Timur-Weleri (36,35 km), seksi 3 Weleri-Kendal (11,05 km), seksi 4 Kendal-Kaliwungu (13,50 km), dan seksi 5 Kaliwungu-Krapyak (10,10 km). **(ant)**

Judul	**AIIB Tawarkan Pinjaman US$ 1 M untuk infrastruktur**	Tanggal	Jumat, 31 Agustus 2018
Media	Investor Daily (Halaman, 6)		
Resume	Asian Infrasrtucture Investement Bank (AIIB) menemui Presiden Joko WIdodo untuk menawarkan pinjaman dengan plafon mencapai US$ 1 miliar untuk proyek infrastruktur di Indonesia.		

AIIB Tawarkan Pinjaman US$ 1 M untuk Infrastruktur

JAKARTA - Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) menemui Presiden Joko Widodo untuk menawarkan pinjaman dengan plafon mencapai US$ 1 miliar untuk proyek infrastruktur di Indonesia. Presiden Joko Widodo (Jokowi) menerima delegasi Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) pada sekitar pukul 08.30 WIB di Istana Kepresidenan Bogor, Kamis.

Pada kesempatan itu, Presiden Jokowi didampingi sejumlah pejabat di antaranya Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Menteri PUPR) Basuki Hadimuljono, Mensesneg Pratikno, dan Seskab Pramono Anung.

Menteri PUPR setelah pertemuan itu mengatakan kedatangan AIIB kepada Presiden lebih merupakan *courtesy call* untuk menjelaskan bagian negara anggota AIIB.

"AIIB komitmen *promote* dalam rangka bukan hanya pertumbuhan ekonomi satu negara tapi juga *investment* salah satunya melalui infrastruktur. Dan untuk di-*productive sector*. AIIB ini mem-*promote* pertumbuhan ekonomi melalui investasi di bidang infrastruktur dan produktif lain, seperti manufaktur. Jadi kalau Indonesia punya bahan mentah itu *kan* langsung diekspor, jadi ini dibantu itu (oleh AIIB) sehingga yang diekspor adalah barang jadi," katanya.

Kemudian, kata Basuki, ke depan AIIB pun menawarkan komitmen senilai US$ 1 miliar kepada Indonesia sampai akhir tahun ini untuk proyek infrastruktur pariwisata, bandara, hingga hidropower.

"Komitmen menunggu kita. Sampai 2018 mereka siapkan segitu," katanya.

Untuk kepentingan itu, kata dia, pihaknya telah mengajukan proposal pendanaan untuk sejumlah proyek di antaranya tiga proyek *on going* yakni *dam operational improvement and safety project* (DOISP II) dengan jumlah pinjaman US$ 125 juta, *national slump upgrading project* dengan nilai pinjaman US$ 216,5 juta, dan *strategic irrigation modernization and urgent rehabilitation project* (SIMURP) dengan jumlah pinjaman US$ 250 juta. **(tm/ant)**

Judul	**Berita Foto**	Tanggal	Jumat, 31 Agustus 2018
Media	Media Indonesia (Halaman, 20)		
Resume	Ekspedisi Tol Trans – Sumatera: Menteri BUMN Rini M Soemarno meninjau jembaan tulang Bawang		

PALEMBANG, SUMATRA SELATAN

MI/EVA PARDIANA

EKSPEDISI TOL TRANS-SUMATRA: Menteri BUMN Rini M Soemarno (kedua kanan) meninjau jembatan Tulang Bawang STA 48+500 Mesuji yang berada di ruas Tol Terbanggi Besar-Pematang Panggang dalam Ekspedisi Tembus Tol Trans-Sumatra, kemarin.

Judul	**Tol Sumatra Ditarget Rampung Awal 2019**	Tanggal	Jumat, 31 Agustus 2018
Media	Media Indonesia (Halaman, 20)		
Resume	Sempat molor dari target penyelesaian sebelum pelaksanaan Asian Games 2018 akibat kendala pembebasan lahan, pengerjaan tol Trans- Sumatra kini terus dikebut.		

Tol Sumatra Ditarget Rampung Awal 2019

SEMPAT molor dari target penyelesaian sebelum pelaksanaan Asian Games 2018 akibat kendala pembebasan lahan, pengerjaan tol Trans-Sumatra kini terus dikebut. Menteri BUMN Rini Soemarno dalam Ekspedisi Tembus Tol Trans-Sumatra, pada Rabu (29/8), menargetkan tol rampung awal 2019.

"Agustus 2018 molor. Sekarang kita kebut sampai awal tahun," ujarnya. Terkait dengan target yang diberikan Menteri BUMN, Direktur Utama Hutama Karya, Bintang Perbowo, optimistis pengerjaan fisik tol Sumatra dapat selesai sesuai dengan target. Pasalnya, pembebasan lahan yang selama ini menjadi kendala utama telah hampir selesai.

"Kendalanya kebanyakan pembebasan lahan, masing-masing tahap sudah lebih dari 90%, yang konsinyasi sudah kita serahkan uangnya ke pengadilan, kan, tinggal ambil saja. Tinggal fokus pengerjaan fisik. Harusnya akhir tahun sudah selesai semua," kata dia.

Bahkan, tol tahap I ruas Bakauheni-Terbanggi Besar pembebasan lahannya sudah memasuki 99%. Untuk tahap II ruas Terbanggi Besar-Pematang Panggang telah mencapai 90,60% yang dari 2.543 bidang sudah terbebaskan sebanyak 2.304 bidang. Bintang menambahkan, pengerjaan fisik tol akan semakin cepat dengan dikerahkannya alat-alat berat dari tol Jawa yang akan rampung pada Oktober 2018.

Selepas Ekspedisi Tembus Tol Trans-Sumatra, Menteri Rini menilai progres pembangunan cukup signifikan. Ruas Bakauheni-Terbanggi Besar pengerjaan fisiknya sudah mencapai 86,02%, sedangkan ruas Terbanggi Besar-Kayu Agung sudah mencapai 73%, dan ruas Palembang-Indralaya sudah 95,46%.

Menteri Rini juga optimistis pembangunan tol Trans-Sumatra akan bermanfaat bagi pengembangan kawasan dan peningkatan roda perekonomian di Sumatra. "Biaya logistik bisa turun hingga 50% karena waktu tempuh semakin singkat. Pelabuhan Bakauheni-Kayu Agung sepanjang 325 km biasanya sekitar 9 jam lewat jalan nasional, jika melewati tol bisa cuma 4 jam."

Dioperasikannya ruas tol Trans-Sumatra juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar. Sentra-sentra ekonomi baru juga akan tercipta melalui program pembinaan usaha kecil dan menengah (UKM) pada setiap *rest area*.

"Seperti di tol Trans-Jawa, *rest area* di ruas-ruas tol Trans Sumatra sebagian besar diperuntukkan bagi UKM lokal. Ini diharapkan bisa meningkatkan daya saing produk-produk unggulan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar ruas tol," ujar Menteri Rini. (EP/DW/N-1)